KONFLIK KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL BERI AKU DUNIA "BANCI JUGA MANUSIA" (Tinjauan Psikologi Sastra)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sastra

Oleh: Febrianty Zulkarnain 04184034



JURUSAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ANDALAS PADANG 2009

ABSTRAK

Febrianty Zulkarnain, Konflik Kepribadian Tokoh Dalam Novel Beri Aku Dunia "Banci Juga Manusia" (Tinjauan Psikologi Sastra). Skripsi ini ditulis di bawah bimbingan Dra. Adriyetti Amir, SU., selaku pembimbing I dan Drs. Danang Susena, M.Hum., selaku pembimbing II, di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

Penelitian ini dilakukan terhadap novel Beri Aku dunia "Banci Juga Mausia" karya Andy Stevenio dengan meggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Penelitian ini berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud tentang id, ego, dan superego; Psikologi Abnormal Geral C. Davison tentang gangguan identitas gender; Psikologi Carl Gustav Jung tentag anima dan animus yang terdapat dalam jiwa seseorang; dan Psikologi kerja Pandji Anoraga; serta ditunjang dengan analisis intrinsik untu membantu dalam analisis psikologi terhadap karya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data tertulis dari peristiwa yang dialami dalam novel ini. Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, menganalisis data, dan menyajikan data.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konflik kepribadian yang terjadi pada tokoh utama, yaitu Ari terhadap lingkungan dimana ia berada, penyebab konflik terjadi, akibat serta solusi atas konflik kepribadian tersebut.

Pada penelitian kali ini menghasilkan konflik kepribadian yang dialami tokoh utama, yaitu Ari yang mempunyai fisik laki-laki, namun mempunyai jiwa perempuan sejak ia lahir atau bisa dikatakan bahwa setiap diri manusia sejak lahir telah mempunyai anima dan animus dalam dirinya. Anima adalah segi wanita atau feminim pada seorang pria; sedangkan animus adalah penjelmaan sifat laki-laki dalam rupa manusia, sifat laki-laki yang terdapat dalam alam tak sadar wanita. Akibat dari jiwa Ari yang feminim tersebut, dia mengalami kecemasan karena ketidakmampuannya menyelesaikan persoalan atau konflik sehingga terjadinya diskriminasi di lingkungan tempat ia berada. Selain megalami cemas Ari juga mengalami adanya gangguan kepribadian menghindar karena Ari merasa takut terhadap kemungkinan timbulnya kritikan, penolakan, atau ketidaksetujuan dari orang lain sehingga Ari enggan menjalin hubungan, kecuali jika Ari merasa yakin bahwa dirinya akan disukai. Maka muncullah stres pada dirinya atas apa yang terjadi pada dirinya.

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel Beri Aku Dunia "Banci juga manusia" karya Andy Stevenio diterbitkan tahun 2007 bercerita tentang seorang anak yang terlahir dengan nama Ari yang berkelamin laki-laki, namun jiwanya perempuan. Ari dilahirkan sebagai seorang laki-laki yang sempurna, dari waktu ke waktu tampak jiwa feminim, dan lebih perasa dari anak laki-laki lainnya. Pada masa kecil Ari yang selalu diberi mainan seperti bola, pistol-pistolan atau mobil-mobilan, tetapi ia sama sekali tidak tertarik. Di saat adik perempuannya lahir jenis mainan pun bertambah seperti boneka. Ari lebih tertarik dengan mainan adiknya. Tidak terbatas pada mainan, teman-teman Ari pun lebih banyak perempuan, sedangkan untuk anak laki-laki hampir tidak ada. Ari tidak pernah tahu apa yang sesungguhnya terjadi pada dirinya. Orang tuanya tidak terlalu memandang serius kecendrungan Ari.

Belum ada yang curiga akan keberadaan Ari, semua masih dianggap normal. Ari yang biasa berbusana layaknya anak laki-laki yang lain, tidak suka menonton televisi yang berbau kekerasan. Ari mulai menangis apabila ada adegan di televisi yang mengharukan. Ari juga mudah meneteskan air mata apabila ia dibentak dan dimarahi, waktu itu orang tuanya menganggap tidak ada yang beda, wajar sebatas cengeng anak seusianya. Namun orang tua Ari tidak pernah berpikir kalau itu adalah satu kepekaan yang ada dalam jiwa perempuan. Orang tuanya

tidak pernah berpikir kalau disuruh-suruh, Ari tidak pernah membantah seperti layaknya anak laki-laki tetangganya.

Orang tua Ari adalah orang biasa yang tidak banyak mengerti masalah kejiwaan. Tidak mau berteman dengan anak laki-laki adalah anak yang tidak suka kekerasan, suka menangis dianggap cengeng, dan penurut dianggap anak yang baik. Tidak bisa disalahkan karena perkembangan jiwa tidak bisa dilihat dengan kasat mata, sepanjang tidak ada gangguan terhadap perubahan fisik maka semua menjadi tidak masalah. Perkembangan terus berlanjut, saat Ari duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Ari sangat telaten mengasuh adiknya dan tidak kalah dengan para pengasuh. Ari tidak hanya pandai menjadi pengasuh, tetapi Ari pun mulai mengekspresikan diri dengan menata rumah dan Ari sering masuk ke dapur. Apa yang dihasilkan oleh Ari membuat orang takjub seperti menata perabot rumah hingga kelezatan makanan yang dihasilkan.

Ari mampu memakai alat kosmetik untuk menutupi wajahnya dengan alatalat kosmetik yang biasa dipakai oleh perempuan. Bahkan, Ari pun mulai
menyukai sesama jenisnya sejak di bangku Sekolah Menengah Pertama. Ada rasa
haru, kagum serta was-was yang tersirat di dalam hati ibunya yang tercinta ketika
melihat dari waktu ke waktu ada perubahan pada diri Ari.

Hal ini membuat hidupnya lebih menderita, tidak seorang pun yang bisa menerima keadaannya dengan ikhlas termasuk keluarganya. Sehingga predikat "tidak normal", "perempuan jadi-jadian", "banci", "bencong" dan "waria" pun disandangnya bahkan tidak segan-segan nama Ari diganti dengan sebutan "Ira" oleh orang-orang sebagai bahan ejekan. Ari marah kepada dunia yang tidak

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Konflik kepribadian pada tokoh utama, yaitu Ari yang mempunyai fisik laki-laki dan jiwa perempuan telah tampak sejak lahir karena faktor biologis, faktor sosial, dan faktor psikologis inilah yang mempengaruhi diri Ari. Pembawaan Ari yang seperti perempuan membuat Ari menjadi cemoohan kawankawanya sampai Ari beranjak dewasa pun diskriminasi tetap ada, Dimana orang seperti Ari dianggap orang lain sebagai suatu penyimpangan sosial dan tidak diterima masyarakat tempat ia berada. Konflik kepribadian ini tergolong pada gangguan identitas gender, stres, adanya gangguan kepribadian menghindar, dan kepribadian tentang id, ego, dan superego. Penyebab terjadinya konflik tersebut karena adanya kebimbangan, kegagalan, dan adanya larangan sosial. Kebimbangan yang terjadi pada Ari adalah apakah Ari bisa menjadi anak laki-laki sejati seperti yang diharapkan oleh ayahnya maupun keluarganya. Kegagalan yang dialami Ari adalah ketidakmampuannya untuk memenuhi keinginan orang tuanya. yang menginginkan Ari menjadi seorang laki-laki yang hidup tanpa bayangan wanita dalam jiwa Ari. Larangan sosial pada Ari karena adanya aturan sosial yang melarang seseorang untuk berperilaku menyimpang yang menyebabkan Ari menjadi cemoohan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2006. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta
- Aminuddin, 1990, Sekitar Masalah Sastra: Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya. Malang: Yayasan A3
- Davison, Gerald C. 2004. Psikologi Abnormal. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 2004. Jilid 7. Jakarta: PT Delta Pamungkas.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 2004. Jilid 17. Jakarta: PT Delta Pamungkas.
- Hall, Calvins dan Gardner Lindzey. Teori-Teori Psikodinamik (Klinis). Jakarta: Penerbit Karnisius
- Hartono, Budi. 2000. Bahan Pelatihan Psikoanalisa: "Dasar-Dasar Psikoanalisa Freudian". Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian UI
- Hardjana, Andre. 1991. Kritik Sastra: Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Keraf, Gorys. 1994. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, Flores:
 Penerbit Nusa Indah
- Koeswara, E. 1991. Teori-Teori Kepribadian. Bandung: PT Eresco. ASTAS ANDALAS
- Kutha Ratna, Nyoman. 2003. Teori Metode, dan Penelitian Sastra. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Marbun, B.N. 1990. Kota Indonesia Masa Depan; Masalah dan Prospek. Jakarta: Erlangga
- Moesono, Anngadewi. 2000. Bahan Pelatihan Psikoanalisa. Pusat Penelitian Kemasyarakatn dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sahlan, Mohd.Saman. 1986.. Kuala Lumpur: Fajar Bakti SDN.BHD Sastra Perbandingan Konsep danTeori Amalan